PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMK TEXAR KLARI

Erni Widiawati, Erwin Susanto dan Aris Riswandi Sanusi
Program Studi PPKn Universitas Buana Perjuangan Karawang
E-mail: pk16.erniwidiawati@mhs.ubpkarawang.ac.id,
susanto@ubpkarawang.ac.id, arissanusi@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra yang dapat mengembangkan karakter disiplin siswa di SMK Texar Klari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembina, pelatih dan siswa anggota ekstrakurikuler paskibra. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di antaranya yaitu adanya tahapan disiplin seperti memberi pengarahan mengenai kedisiplinan, memberikan manfaat dari disiplin, memberikan contoh disiplin yang baik. Serta adanya perencanaan kegiatan seperti membuat program kegiatan, membuat materi kedisiplinan, membuat tata tertib aturan dan membuat schedule kegiatan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat menerapkan karakter disiplin siswa serta terbentuknya kedisiplinan siswa. Rekomendasi penelitian kepada sekolah sebagai pembuat kebijakan di harapkan untuk mengembangkan kedisiplinan siswa bukan hanya melalui kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi kegiatan lain harus di terapkan.

Kata Kunci: Karakter, Disiplin, Ekstrakurikuler Paskibra

Abstract

This study aims to explain how the implementation of paskibra extracurricular activities can develop the disciplinary character of the students of vocational high School Texar Klari. The research method used in this research is a qualitative approach through descriptive methods. The subjects in this study were paskibra extracurricular teachers, coaches and students. The data technique uses interviews, observation and documentation. The results in this study are the implementation of post-curricular activities in the development of students' disciplinary character where the disciplinary stages provide direction about discipline, provide disciplinary benefits, provide examples of good discipline. As well as planning activities such as making program activities, making materials for scientific disciplines, making rules and scheduling activities. From the results of this study that the implementation of paskibra extracurricular activities can apply the character of student discipline and the formation of student discipline. Research recommendations for schools as policy makers are expected to develop student discipline not only through extracurricular activities, but other activities that must be carried out.

Keywords: Character, Discipline, Paskibra Extracurricular

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses pembentukan karakter mudah dilihat dan diukur. Dan di sekolah penerapan karakter anak dikembangkan sebaik mungkin. Menurut (Elmubarok, 2013:102), membangun karakter (*characterbuilding*) adalah proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik dan berbeda atau dapat di bedakan dengan orang lain. Membangun karakter merupakan upaya yang sangat penting, menurut Darmiatun & Daryanto (Fitahapsari, 2015:1) menyebutkan bahwa:

“Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (UUD) 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti belum di hayatinya nilai-nilai pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, dan melemahnya kemandirian bangsa. Untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam pancasila dan pembukaan UUD Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 serta mengatasi permasalahan kebangsaan saat ini, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan”.

Menurut (Samani & Hariyanto, 2017:41) Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang

dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling efektif dalam mengembangkan karakter. Melalui sekolah proses dalam pembentukan dan penerapan karakter mudah dilihat, karena di sekolah karakter dibangun dengan cara pembiasaan. Penanaman karakter merupakan tanggung jawab semua pihak bukan hanya guru, orang tua dan lingkungan juga berperan penting dalam penanaman karakter siswa. Menurut (Sa'adiyyah & Hidayat, 2019) Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu saja, namun juga sebagai sarana penyaluran nilai untuk bersosialisasi.

Selain itu pendidikan juga bermakna sebuah proses untuk membantu menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan peserta didik. Keberadaan ekstrakurikuler di sekolah juga sangat penting dalam penanaman karakter, salah satunya adalah karakter disiplin siswa karena karakter disiplin merupakan aspek yang utama yang harus di tanamkan di dalam diri masing-masing individu terutama di lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan, Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 (Saylendra, 2016), sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler (N. Hidayati, 2014). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut perlu diadakan upaya yang terprogram melalui pembinaan siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mampu mengembangkan minat dan bakat siswa serta mampu mengembangkan karakter disiplin siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (N. Hidayati, 2014) yaitu:

“Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat siswa tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan yang diminati siswa. Melalui kegiatan yang disukai siswa tentunya mempermudah menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur”.

Karakter disiplin merupakan hal yang paling penting yang harus di perhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan lain sebagainya. Menurut (Nugraha & Rahmatiani, 2017:97) karakter disiplin perlu ditanamkan dalam diri manusia terutama pada saat berada di bangku sekolah. Kebiasaan berlaku disiplin akan membuat seseorang menjadi manusia yang disiplin ketika hendak dewasa nanti. Karakter disiplin harus menjadi aspek utama yang ditanamkan pada peserta didik di sekolah.

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan tentang kurangnya kedisiplinan siswa, kemudian kurangnya sikap patuh dan hormat pada guru, menurut (Samani & Hariyanto, 2017:2), saat ini di Indonesia pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan mendesak. Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja bahkan yang paling memprihatinkan kurangnya sikap jujur, disiplin, dan patuh pada aturan di kalangan pelajar.

Pengembangan karakter disiplin siswa merupakan hal yang sangat penting, mengingat banyaknya permasalahan yang telah diuraikan diatas masalah kedisiplinan merupakan suatu masalah penting yang dihadapi sekolah-sekolah sekarang ini. Kedisiplinan atau tata tertib sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian siswa. Oleh sebab itu, pembinaan dan pengembangan peserta didik di sekolah perlu di selenggarakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan salah satu program kegiatan yang sangat penting di sekolah dalam menumbuh kembangkan karakter disiplin siswa.

Maka dari itu melalui kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra, siswa yang memiliki permasalahan karakter akan dibentuk dan dikembangkan melalui kegiatan tersebut. Oleh sebab itu

organisasi ekstrakurikuler paskibra lah yang di anggap cocok untuk menjadi objek penelitian oleh peneliti dengan tema “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Texar Klari”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai penerapan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual dan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Subjek Penelitian ini adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Maka subjek penelitian yang akan diteliti adalah 2 orang guru dan 4 orang siswa anggota ekstrakurikuler paskibra. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Reduksi Data, Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian di fokuskan pada bagaimana penerapan karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, Penyajian Data, setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya kemudian peneliti buat dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Peneliti menjelaskan atau menguraikan tentang penerapan karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, Penarikan Kesimpulan dan verifikasi, Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Menarik simpulan atas hasil penelitian mengenai penerapan karakter disiplin siswa dalam kegiatan

ekstrakurikuler paskibra (Sugiyono, 2014:247). Dalam penelitian ini, lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Texar Klari, Lokasi atau Obyek dalam penelitian ini berada di sebuah lembaga pendidikan berlokasi di Jalan Raya Kosambi Desa Duren kec. Klari Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41371.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan karakter disiplin siswa di rasa baik jika diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah salah satunya ekstrakurikuler paskibra karena dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdapat pelaksanaan kegiatan yang nantinya dapat mengembangkan karakter disiplin siswa. Penelitian ini dilakukan di SMK Texar Klari karena memiliki salah satu kegiatan ekstrakurikuler yaitu Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera). Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan 2 orang guru dan 4 orang siswa anggota ekstrakurikuler paskibra. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh ekstrakurikuler paskibra merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter disiplin siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler paskibra merupakan sebuah organisasi yang ada di SMK Texar Klari yang merupakan tempat/ wadah untuk membentuk kedisiplinan siswa dan untuk menanamkan karakter siswa. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMK Texar Klari dikenal dengan nama Barisan Satria Pajajaran (BSP). Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tidak hanya dilatih mengenai kegiatan baris-berbaris tetapi juga diberikan materi seperti disiplin, kerjasama, pembentukan mental dan terbentuknya karakter. Kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMK Texar Klari merupakan tempat yang sebaik-

baiknya dalam melakukan pembiasaan siswa untuk berdisiplin dan kedisiplinan tersebut mempunyai manfaat dalam kehidupan sehari-hari, kedisiplinan tersebut untuk mengarahkan para peserta didik agar bisa mematuhi peraturan yang ada di sekolah dan mentaati tata tertib yang sudah disepakati.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra diberikan materi, karena kegiatan ekstrakurikuler paskibra tidak hanya dilapangan saja, tetapi ada kegiatan didalam kelas seperti diberikannya materi. Materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra diantaranya materi tata upacara bendera (TUB), materi peraturan baris berbaris (PBB), materi sejarah paskibra, materi kedisiplinan mengenai disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin bertatakrama, disiplin mentaati peraturan dan materi selanjutnya yaitu materi kepemimpinan yang tujuannya agar mereka bisa berdiri sebagai pemimpin yang baik.

Dalam penerapan kedisiplinan siswa di SMK Texar Klari melalui beberapa tahapan diantaranya yaitu:

1. Memberikan pengarahan kepada peserta didik, pengarahan ini berupa suatu proses pembimbingan, pemberi petunjuk dan perintah kepada peserta didik, dan fungsi dari pengarahan tersebut yaitu untuk memotivasi para peserta didik agar dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran terutama dalam hal berdisiplin.
2. Mengenalkan manfaat-manfaat dalam disiplin, dengan mengenalkan manfaat disiplin akan membuat para peserta didik mempunyai pola hidup yang teratur serta dapat mengelola waktu yang dimilikinya dengan baik.
3. Memberikan pemahaman fungsi dari disiplin, dengan memberikan pemahaman mengenai fungsi dari disiplin peserta didik dapat lebih meluangkan waktu dan tidak datang terlambat saat ke sekolah karena dengan peserta didik tahu apa itu

fungsi dari disiplin maka kehidupan peserta didik lebih terarah.

4. Memberikan gambaran/contoh-contoh disiplin yang baik, dengan memberikan gambaran mengenai contoh disiplin para peserta didik dapat lebih mentaati peraturan terutama peraturan yang ada di sekolah, tidak datang terlambat, dan menghormati orang yang lebih tua.
5. Peserta didik bisa mengaplikasikan langsung tahapan-tahapan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dari berbagai kegiatan dan program yang diadakan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMK Texar Klari terbentuk berbagai kedisiplinan dalam diri siswa baik dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, karena sikap disiplin menjadi karakter para anggota paskibra sehingga sikap disiplin tersebut merupakan bentuk kesadaran diri sendiri yang harus dilakukan dengan cara mentaati tata tertib atau aturan disekolah maupun saat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler paskibra, disiplin dalam berpakaian, disiplin waktu dan disiplin bertatakrama sehingga dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler paskibra tersebut siswa selalu berdisiplin dalam diri masing-masing individu. Siswa mengaplikasikan kedisiplinannya dengan cara:

- a. Disiplin dalam mentaati tata tertib atau aturan
Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler paskibra siswa diharuskan untuk mentaati tata tertib sehingga jika siswa tidak mentaati tata tertib maka siswa tersebut akan mendapat hukuman sesuai yang sudah disepakati seperti push up dan lari bahkan hukuman lain yaitu diistirahatkan dan tidak boleh mengikuti kegiatan latihan selama satu minggu
- b. Disiplin dalam berpakaian
Dalam berpakaian para siswa diharuskan untuk selalu berpakaian rapi, bersih dan sopan. Kemudian saat melaksanakan latihan kegiatan siswa diharuskan untuk

menggunakan atribut atau pakaian lengkap paskibra

c. Disiplin waktu

Dalam disiplin waktu tidak hanya saat latihan bahkan setiap hari para anggota paskibra diharuskan datang lebih awal pada saat jam masuk sekolah karena para anggota paskibra ditugaskan oleh sekolah untuk mengecek siswa yang datang terlambat. Kemudian dalam melaksanakan latihan kegiatan rutin siswa harus datang lebih awal 20 menit sebelum latihan atau acara dimulai. Siswa harus terbiasa mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari seperti datang tepat waktu kesekolah dan tidak datang terlambat.

d. Disiplin bertatakrama

Disiplin dalam bertatakrama merupakan disiplin yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa baik kepada guru, teman dan lingkungan sekitar sehingga dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra pun diterapkan 5S 1C yaitu senyum salam, sapa, sopan, santun dan cium tangan.

Diketahui bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra terdapat perencanaan program kegiatan seperti membuat materi mengenai kedisiplinan, membuat tata tertib dan aturan, adanya jadwal kegiatan dan program kerja. Hal tersebut sependapat dengan pernyataan (Wulansari, 2015:16) bahwa ada beberapa langkah untuk mengembangkan disiplin yang baik kepada siswa :

1. Perencanaan ini meliputi membuat aturan dan prosedur kemudian menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar
2. Mengajarkan bagaimana siswa mengikuti aturan di sekolah
3. Salah satu langkah yang baik adalah mencegah masalah dari semua kejadian

Selain itu kedisiplinan yang dikembangkan dan diterapkan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

paskibra juga sesuai dengan pernyataan Kemendiknas (2010:34) yang mengelompokan indikator disiplin menjadi indikator kelas rendah dan indikator kelas tinggi.

“Indikator disiplin untuk kelas rendah yaitu datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk pada tempat yang telah ditetapkan, mematuhi peraturan di sekolah dan di kelas, berpakaian rapi. Sedangkan indikator disiplin untuk kelas tinggi yaitu menyelesaikan tugas pada waktunya, saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, selalu mengajak teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung, berpakaian sopan dan rapi dan mematuhi peraturan sekolah”.

Kemudian Kemendiknas (2010:27) menyebutkan bahwa ada dua indikator disiplin yaitu indikator sekolah dan indikator kelas.

“Indikator disiplin sekolah yaitu memiliki catatan kehadiran, memberikan pengarahan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah, menyediakan peralatan praktik sesuai dengan program studi keahlian (SMK). Sedangkan Indikator disiplin dikelas diantaranya yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya (SMK), Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan sesuai program studi keahlian (SMK)”.

Sedangkan Menurut Wantah (R. Hidayati, 2018:126) yang menyatakan bahwa sorang yang disiplin dapat patuh dan taat terhadap suatu peraturan yang sudah di buat maka seseorang tersebut bisa dikatakan sebagai orang yang

berdisiplin. Seorang yang patuh dan taat pada peraturan merupakan seorang yang berdisiplin, dan kedisiplinan tersebut timbul dari dalam diri seseorang. Menurut (Rahmat, 2017:230) disiplin tidak identik dengan kekerasan. Karena disiplin yang benar adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Apabila disiplin diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan, maka yang muncul bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa.

Adapun ciri-ciri kedisiplinan siswa yang terdapat di sekolah menurut Oteng sutisna (N. Hidayati, 2014:39) yaitu :

1. Selalu tepat waktu.
2. Selalu menaati peraturan sekolah dengan baik
3. Melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu belajar
4. Teratur masuk kelas
5. Tidak membuat keributan didalam kelas
6. Mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra merupakan suatu cara yang efektif dalam mengembangkan kedisiplinan terutama disiplin siswa di sekolah disertai dengan berbagai langkah dan tahapan-tahapan disiplin guna tercapainya kedisiplinan dalam diri peserta didik, adanya tata tertib dan aturan, adanya bimbingan dan arahan dan kemudian dalam membentuk kedisiplinan tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang maka akan tumbuh suatu kebiasaan dan dapat membentuk kepribadian seseorang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat mengembangkan kedisiplinan siswa di SMK Texar Klari. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra terdapat pelaksanaan kegiatan yang dapat mengembangkan karakter disiplin siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan

karakter disiplin siswa di antaranya yaitu: adanya tahapan seperti memberi pengarahan mengenai kedisiplinan, memberi manfaat dari disiplin, memberikan contoh disiplin yang baik. Serta adanya perencanaan kegiatan seperti membuat program kegiatan, membuat materi kedisiplinan, membuat tata tertib aturan dan membuat schedule kegiatan. Dari berbagai macam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra, tentunya terbentuknya kedisiplinan dalam diri siswa, seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian, disiplin mentaati peraturan serta disiplin bertatakrama di tunjukan dengan siswa datang tepat waktu ke sekolah, berpakaian rapi, serta bisa menghormati guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Elmubarak, Z. (2013). *Menumbuhkan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang tercerai*. Bandung: Alfabeta.
- Fitahapsari, Y. (2015). *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hidayati, N. (2014). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Hidayati, R. (2018). Pendidikan karakter disiplin pada kegiatan ekstra kurikuler di SD Negeri Trucuk, 311.
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2017). Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, (November), 96–102.
- Rahmat, N. (2017). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD Negeri 3 Rejosari kabupaten Oku Timur. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 229–244.

- Sa'adiyyah, A. M., & Hidayat, D. R. (2019). Peran Ekstrakurikuler Paskibra untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMPN 2 Candasari Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2.
- Samani, M., & Hariyanto. (2017). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saylendra, N. P. (2016). Organisasi Ekstrakurikuler sebagai laboratorium pengembangan disiplin siswa. *Jurnal Civics ISSN 2527-9742*, 1.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulansari, E. (2015). *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa melalui Kultur Madrasah*. UIN Sunan Kalijaga.